

Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)

Sri Delasmi Jayanti (sri_delasmi@yahoo.com)

Diky Anwar (dekyanwar@gmail.com)

Arina Fitri

Abstrak

This study aimed to analyze the effects of inflation and BI rate on UKMK financing in (BUS) from period 2010-2015. The research sample was taken from six banks. The method of sampling was done by using purposive sampling, which is sampling technique with a certain considerations. The hypothesis testing methods used were multiple linear regression analysis. Partial results of this study indicated that inflation has a significant effect on UKMK financing, while the BI Rate no significant effect on the financing of UKMK. Simultaneously, inflation and BI rate influenced UKMK financing.

Kata kunci: *Inflasi, Bi Rate, Pembiayaan UMKM*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi, perkembangan ekonomi di Indonesia Saat ini sangat baik, perkembangan tersebut tidak lepas dari peran perbankan yang sebagai suatu badan usaha yang memberikan modal pinjaman dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman tersebut. Di dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 di sebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalukan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian. Aktifitas bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional²

Perbankan *syariah* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Kondisi perekonomian selalu menarik

¹Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan 2008*. hlm. 11-18.

²Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. (penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008). hlm 27.

perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah inflasi. Karena ketika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai *riil* uang akan turun keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk *spekulasi* antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan. Hal ini akan merugikan perbankan karna nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan.³

Selain inflasi pertumbuhan ekonomi perbankan di pengaruhi oleh *BI Rate*. *BI Rate* atau suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan di umumkan ke publik. Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, jika inflasi dibawah sasaran yang ditetapkan maka Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate*.

Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimana kegiatan ini berkembang pesat dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang sangat efisien dan bersifat padat karya, kegiatan ini tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan. Keberadaan UMKM bukan hanya dianggap penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan *aktivitas* ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM.⁴

Pertumbuhan kredit pada Triwulan IV 2015 terjadi pada kredit kecil dengan pertumbuhan sebesar 6,6%, dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,5%. Sementara itu usaha mikro dan menengah masing – masing tumbuh 10,8 % dan 7,9% melambat dibandingkan Triwulan III 2015 yang tumbuh masing-masing sebesar 13,0% dan 10,0%. Penurunan angka pembiayaan UMKM memperlambat pertumbuhan ekonomi.⁵

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)**”.

B. .LANDASAN TEORI

Teori Inflasi Konvensional

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat di anggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.⁶ Definisi inflasi oleh para ekonom *modern* adalah kenaikan yang

³<http://prio.staf.gunadarma.ac.id/Download/2011/06/inflasi.pdf> (akses 11 juli 2015).

⁴Dani Danuar Tri U., *Pengembangan Usaha Miko Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif.*, hlm. 1.

⁵<http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/laporan/Documents/Laporan%20Perkembangan%20Kredit%20UMKM%20Triwulan%20IV-%202015.pdf>

menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa di definisikan sebagai deflasi (*deflation*).

Inflasi Islam

Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi (*inflation*) adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksud bukan terjadi sesaat. Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi.⁵

BI Rate

Bunga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan.

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan di *implementasikan* pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan *likuiditas* di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁶

Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank *syariah* dalam menyalurkan kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Berikut adalah produk-produk pembiayaan bank *syariah*:

Pembiayaan dengan pola bagi hasil

Pada pembiayaan umum yang ada pada UMKM ada tiga pola bagi hasil yang digunakan yaitu:

a) Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

b) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan

⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 289

⁶www.bi.go.id

kesepakatan bahwa keuangan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

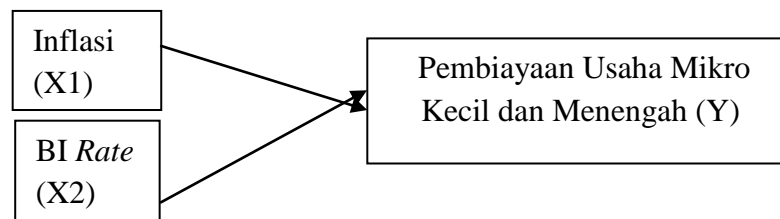
Al-Musyarakah ada dua jenis yaitu *musyarakah pemilikan* dan *musyarakah akad* (kontrak). *Musyarakah pemilikan* tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih, sedangkan *musyarakah akad* tercipta dengan carakesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

Kerangka Pemikiran

Variabel – Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tahun 2011-2015

Skema kerangka dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka teori:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian

Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi dan *BI Rate* terhadap pembiayaan UMKM secara simultan .
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi dan *BI Rate* terhadap pembiayaan UMKM secara simultan.
2. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi dan *BI Rate* terhadap pembiayaan UMKM secara parsial.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi dan *BI Rate* terhadap pembiayaan UMKM secara parsial.

C. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari objek yang diteliti melalui perhitungan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, dan uji f.

Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dan berbagai sumber yang tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Inflasi, BI Rate, dan pembiayaan UMKM pada bank umum syariah yaitu tahun 2010-2015.⁷

Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua bagian yaitu :

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakter tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi dan *BI Rate* serta data pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2015.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Sampel dalam penelitian ini yaitu 6 bank umum syariah.

Tabel 1
Sampel

No	Nama Bank
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indoneisa
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Panin Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin

Mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.

⁷ www.bi.go.id

⁸ Syamsul Hadi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia, 2006, hlm.45.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data inflasi, *BI Rate* dan data pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2015.

Variabel-variabel Penelitian

Variabel Independen Inflasi

Secara umum inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain.

BI Rate

Bunga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan.

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁹

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah total pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2015

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur Skala
Inflasi	Suatu keadaan dimana harga meningkat secara terus menerus yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa.	- Kenaikan - Penurunan - Pola Konsumsi	Persen
<i>BI Rate</i>	Bunga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka	- Kenaikan - Penurunan	Persen

⁹www.bi.go.id

	himpun yang disebut dengan bunga simpanan.		
Pembiayaan UMKM	Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Al-Mudharabah</i> - <i>Al-Musyarakah</i> - <i>Bai' Al Murabah</i> - <i>Bai' As-Salam</i> - <i>Bai' Al-Istishna'</i> - <i>Al-Ijarah</i> - <i>Al-Ijarah Muntahiya Bittamlik</i> 	Persen

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu menambah jumlah variabelbebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh inflasi dan BI RATE terhadap pembiayaan bank umum syariah tahun 2010-2015.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Pembiayaan UMKM
- a = Konstanta
- b₁b₂ = Koefisien X₁, X₂
- X₁ = Inflasi
- X₂ = BI Rate
- e = Tingkat Error, tingkat kesalahan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh daribeberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data panel.

Data panel (*panel pooled data*) adalah gabungan antara data silang (*Cross section*) dengan data runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya *return* saham, harga saham, *kurs* mata uang, atau tingkat inflasi tetapi meliputi beberapa periode (bisa

harian, bulanan, kuartal tahunan dan sebagainya¹⁰.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pendekatan terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini diuji dengan *glejser residual* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($= 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala ini. Analisis uji asumsi Uji Heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction*(ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.¹²

c. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam modal regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogrop-smirnop*, gambar *histogram* dan *normal probabilityplots* dalam program SPSS. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.¹³

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁴

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* atau DW, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

¹⁰*Ibid* .,hlm.9

¹¹Danang Sunyoto. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta, CAPS, 2011, h 79.

¹²*Ibid*.,h 82.

¹³*Ibid*., h 84.

¹⁴*Ibid*., h 84

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW $> +2$.

Uji Hipotesis

Menurut Sanusi (2011, h.137-138), uji hipotesis terdiri dari uji F (secara simultan) dan uji T (secara parsial). Maka uji hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah :

a. Uji F (secara simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sring disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji simultan adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar –benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama.

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menghitung nilai F (dalam print out telah tersedia)
3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada tertentu , misalnya 1 % : $df = K:n - (K+1)$
4. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $F_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak.

b. Uji t (secara parsial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi di perlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
2. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus.
3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah alat mengukur hubungan atau tingkat antara variabel-variabel bebas ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Simbol korelasi berganda adalah R.¹⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengarahkan teknik penelitian.

¹⁵*Ibid.*,h 63.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Bank Umum *Syariah* yang beroperasi di Indonesia sebanyak 12 Bank. Bank Umum *Syariah* yang selalu menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode 2010-2015 adalah sebanyak 6 Bank sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 6 Bank dengan jumlah data sebanyak 144 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antar jumlah Bank sebanyak 6 Bank dengan periode triwulan selama 1 tahun. Dan pengamatannya dilihat selama 6 tahun.

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN UMKM	144	0	99	7523	52.24	23.459
BIRATE	144	6	8	971	6.74	.712
INFLASI	144	4	7	768	5.33	1.208
<i>Valid N (listwise)</i>	144					

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 statistik deskriptif diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

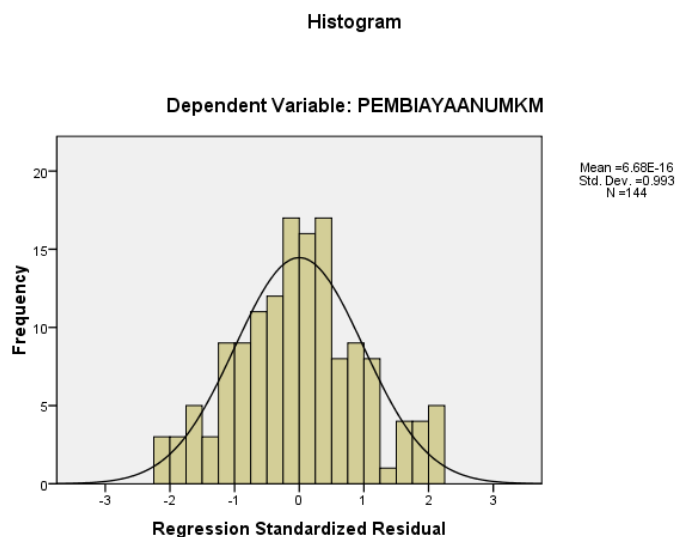
1. Inflasi menunjukkan nilai minimumnya 4 dan maksimumnya 7 dengan standar deviasi 1,208, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 5,33 artinya dari semua Bank Umum *Syariah* yang dijadikan sampel rata-rata inflasi nya adalah 5,76. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum *Syariah* dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola inflasi.
2. *BI Rate* menunjukkan nilai minimumnya 6 dan maksimumnya 8 dengan standar deviasi 0,712, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 6,74 yang berarti bahwa dari semua Bank Umum *Syariah* yang dijadikan sampel rata-rata *BI Ratenya* adalah 6,74.
3. Pembiayaan UMKM menunjukkan nilai minimumnya 0 dan maksimumnya 99 dengan standar deviasi 23,459, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 52,24 artinya bahwa dari semua Bank Umum *Syariah* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah menunjukkan manajemen bank dalam pembiayaan UMKM.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

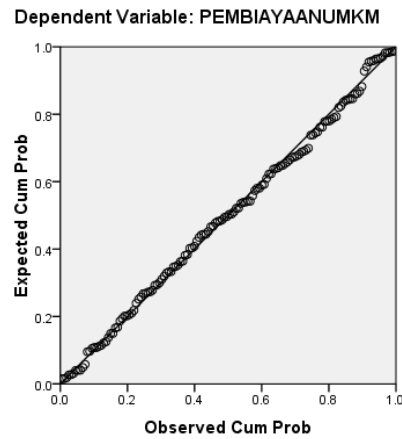
Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Uji Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Dan pengujiannya menggunakan *SPSS for Windows*, dengan kaidah jika nilai signifikan > dari 0,05 maka distribusi sebaran skor variabel normal. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-Plot dengan melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2
Normal probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.2
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INFLAS I	BIRATE	PEMBIAYA ANUMKM
N		144	144	144
Normal Parameters ^a	Mean	5.33	6.74	52.24
	Std. Deviation	1.208	.712	23.459
Most Extreme Differences	Absolute	.292	.201	.053
	Positive	.204	.150	.053
	Negative	-.292	-.201	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		3.510	2.414	.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.813

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang berbentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-Plot residual penyebaran data garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data yang telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data di uji

kembali dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $X1 = 3,510$ yang artinya $> 0,05$ maka inflasi berdistribusi normal, $X2 = 2,414$ yang artinya $> 0,05$ maka *BI Rate* berdistribusi normal dan $Y = 0,636 >$ yang artinya $> 0,05$ maka variabel Y yaitu pembiayaan UMKM juga berdistribusi normal. Dari kesimpulan diatas bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.¹⁶

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	.990	1.011
	BIRATE	.990	1.011

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$. Nilai VIF semua variabel independen $< 10,00$. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.052	.039	22.997	.394

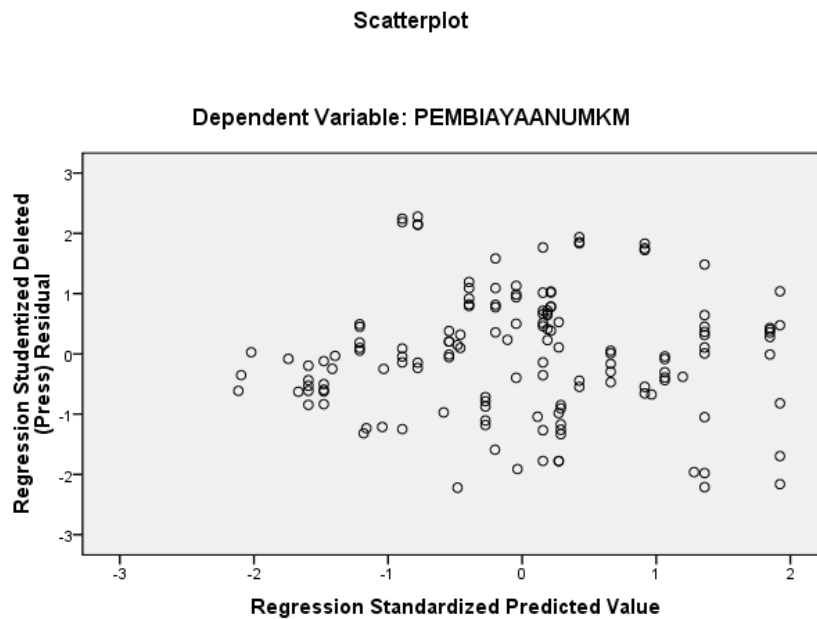
Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai DW 0,395. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

¹⁶ Stanislaus S. Uyanto Ph.D, *Peedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 248

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik Heterokedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik scatterpot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.052	.039	22.997	.394

Dari Tabel diatas, diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (Inflasi, BI Rate) terhadap dependen (Pembiayaan) dinyatakan dalam nilai R^2 yaitu sebesar 0,39 atau 3,9%. Artinya 3,9% variabel Pembiayaan UMKM bisa dijelaskan oleh kedua variabel

independen dalam penelitian yaitu Inflasi dan BI *Rate* secara bersama-sama. Sedangkan 96,1% sisanya dijelaskan oleh variabel keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Table 4.6
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4127.059	2	2063.530	3.902	.022 ^a
	Residual	74566.399	141	528.840		
	Total	78693.459	143			

Berdasarkan Tabel nilai F_{hitung} sebesar 3,902 dengan signifikansi $0,022 < 0,05$ (yang ditetapkan) maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Inflasi dan BI *Rate* terhadap Pembiayaan UMKM.

3. Uji t (Parsial)

Tabel
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.828	19.477		1.942	.054
	INFLASI	-3.638	1.600	-.187	-2.273	.025
	BIRATE	5.016	2.715	.152	1.848	.067

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df_1 (3-1=2)$ $df_2 (144-3=141)$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,65573. Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} -2,273 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,273 < 1,65573$) dengan signifikansi $0,025 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM.

b. Variabel *BI Rate* terhadap Pembiayaan UMKM

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} 1,848 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,848 < 1,65573$) dengan signifikansi $0,067 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig\ t > \alpha$ artinya tidak ada pengaruh antara *BI Rate* terhadap Pembiayaan UMKM.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* melalui uji t hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,273 dan p value (sig) sebesar 0,025 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM dan nilai ini menunjukkan bahwa antara Inflasi memiliki nilai positif terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan pula dengan hipotesis pada H_1 yang menunjukkan “terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap pembiayaan UMKM”.

b. Pengaruh BI RATE Terhadap Pembiayaan UMKM

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* melalui uji t hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,848 dan p value (sig) sebesar 0,067 yang diatas alpha 5%. Artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *BI Rate* terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan pula dengan hipotesis pada H_0 yang menunjukkan “terdapat tidak ada pengaruh signifikan *BI RATE* terhadap pembiayaan UMKM”.

c. Pengaruh Inflasi da BI RATE Terhadap Pembiayaan UMKM

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* dan hasil uji t hipotesis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM hal ini dibuktikan dengan melihat hasil data *SPSS* yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki t hitung yang sangat kecil sebesar -2,273 sedangkan untuk variabel *BI RATE* memiliki nilai t hitung sebesar 1,848.

F.KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil data yang diolah menggunakan *SPSS for windows*, bahwa ada pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM, hasil ini dapat dilihat dari t hitung sebesar -2,273 sedangkan t tabel 1,65573. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai minus yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari pada t tabel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memiliki pengaruh yang kecil pada variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu inflasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pembiayaan UMKM.

Dari hasil data yang diolah menggunakan *SPSS for windows*, bahwa ada pengaruh antara *BI RATE* terhadap pembiayaan UMKM, hasil ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 1,848 sedangkan t tabel 1,65573. Dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berpengaruh positif pada variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Untuk hasil pertanyaan pada nomor 3 dimana inflasi dan *BI RATE* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa tidak bisa berpengaruh bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil inflasi yang memiliki nilai minus yaitu -2,273 sedangkan pada *BI RATE* memiliki nilai yaitu 1,848.

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM, hendaknya memperhatikan informasi terkait dengan kondisi perbankan syariah yang ada, antara lain dapat dilihat dari jumlah Pembiayaan Modal Kerja karena telah terbukti dalam penelitian ini yang mengambil sampel data periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM.
2. Diharapkan kedepannya perbankan syariah lebih bisa meningkatkan lagi jumlah pembiayaan-pembiayaan nya agar dapat membantu dan menyejahterahkan kehidupan masyarakat. Serta pengoptimalan kerjasama dalam meningkatkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya misalnya pembiayaan investasi, dan lain sebagainya. Selanjutnya dengan memperpanjang rentang waktu penelitian dan jumlah data sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, “*Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, (Yogyakarta ; BPFE, 2015) hlm 214
- Ati Astuti, “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adquacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit*”, Skripsi. Jurusan Manajemen. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bogoev Jane “*Bank Risk Preferences and Their Impact on the Loan Supply Function: Empirical Investigation for the Case of the Republic of Macedonia and Staffordshire University*”, 2010
- Chorida Luluk, “*Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaa Kecil dan Menengah*”, Skripsi. Jurusan Manajemen. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Citra Masturina Cahya, “*Pengaruh NPF, DPK, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada BPRS di Indonesia*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm 2.
- Dias Satria dan Subekti Bagus Rangga, “*Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia periode 2006-2009*”, jurnal Keuangan dan Perbankan, vol 14 no 2 september 2010.
- Hasan Ichsan Nurul, MA.,*Perbankan Syariah*, Ciputat : GP Press Group, hlm.248.
- Hidayanti Rahma, “*Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Taun 2011-2014*”. Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- <http://prio.staf.gunadarma.ac.id/Download/2011/06/inflasi.pdf> (akses 11 juli 2015).
- Ir. M.Iqbal Hasan,M.M, ”*Pokok-Pokok Materi Statistik 1 Statistik Deskriptif*, (Jakarta; PT Bumi Aksara edisi kedua 2003) hlm 266.
- Karim Adiwarmar, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm135.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. (penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008). hlm 27.
- Oktavia Rizkiyanti Sesy, “*Analisis Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Capital Adequacy Ratio dan Implikasi Terhadap Penawaran Kredit*

Modal Kerja Bank Umum Swasta Nasional”, Skripsi. Jurusan Manajemen Perbankan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Permana Yogi, “*Pengaruh fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham*”. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.

Purwidiyanti Wida, Hidayah Arini, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan 2008*. hlm. 11-18.

Rohfiani Venny, Dr. Mardi, M.Si., Takidah Erika, SE, M.Si. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Industri Perbankan di Indonesia*”, Jurnal Keuangan dan Perbankan.

Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 289.

Sarwono Jonathan, *Prosedur - Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*, (Yogyakarta ; Penerbit Gava Media, 2016) hlm 161.

Suyanto, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Properti Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001 - 2005*, Tesis, (Semarang : Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro),hlm. 34.

Syamsul Hadi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia, 2006, hlm.45.

Tri U Danuar Dani., *Pengembangan Usaha Miko Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif*, hlm. 1.

